

Strategi Guru dalam meningkatkan Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Junaidy Alexander Sagala
SMAN 12, Malinau
alexanderjunaydi@gmail.com

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,
Vol: 1, No: 2, Desember 2023
Halaman :1159-1175

Abstract

This research aims to explore effective teacher strategies in increasing students' interest in learning Christian Religious Education. Optimal student interest in this subject is considered crucial for shaping strong character and religious values. The research method used is qualitative research with a case study approach in several secondary schools. Interactive approaches, use of technology, and contextualization of materials with students' daily lives were identified as the main strategies in increasing students' interest. Through classroom observations, interviews with teachers, and analysis of student survey results, this study describes the implementation of these strategies in the context of Christian Religious Education learning. The results show that teaching methods that actively involve students, such as group discussions and problem-based projects, are effective in generating interest. The use of technology, especially multimedia and online platforms, enriches students' learning experience and makes the material more interesting. Contextualizing the material by relating it to the reality of students' lives gives a practical dimension to the teachings of Christianity. In response to the findings of this study, teachers can enrich their repertoire of teaching methods, ensure effective use of technology, and constantly seek ways to make learning more relevant to students. It is hoped that the results of this study can provide valuable contributions to the development of learning strategies in the field of Christian Religious Education, motivating students to be more active and enthusiastic in understanding and applying religious values in everyday life.

Keywords:

*strategies
increasing student interest
Christian religious
education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami strategi guru yang efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Minat siswa yang optimal terhadap mata pelajaran ini dianggap krusial untuk membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah menengah. Pendekatan interaktif, penggunaan teknologi, dan kontekstualisasi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa diidentifikasi sebagai strategi utama dalam peningkatan minat siswa. Melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis hasil survei siswa, penelitian ini menggambarkan implementasi strategi-strategi tersebut dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis masalah, efektif dalam membangkitkan minat. Penggunaan teknologi, terutama multimedia dan platform daring, memperkaya pengalaman belajar siswa dan menjadikan materi lebih menarik. Kontekstualisasi materi dengan mengaitkannya dengan realitas kehidupan siswa memberikan dimensi praktis pada ajaran agama Kristen. Dalam merespon temuan penelitian ini, guru dapat memperkaya repertoar metode pengajaran, memastikan penggunaan teknologi yang efektif, dan senantiasa mencari cara untuk membuat pembelajaran lebih relevan bagi siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga untuk pengembangan strategi pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Kristen, memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : strategi, meningkatkan minat siswa, pendidikan agama kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam pengembangan karakter siswa, karena melibatkan aspek spiritual dan moral dalam pendidikan. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Kristen, tetapi juga membentuk nilai-nilai dan etika yang

menjadi dasar bagi pembentukan karakter siswa. Sebagai bagian integral dari kurikulum, pendidikan agama Kristen memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa, membantu mengenali perbedaan antara yang benar dan yang salah, serta mendorong untuk mengambil keputusan yang etis dalam kehidupan sehari-hari (Supit, 2023).

Selain itu, pendidikan agama Kristen juga menciptakan kesadaran tentang pentingnya toleransi, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama (Mau, 2021). Ajaran-ajaran agama Kristen mengajarkan nilai-nilai seperti saling mengasihi, tolong-menolong, dan keadilan, yang semuanya menjadi landasan bagi karakter yang baik dan perilaku yang positif. Dengan memahami konsep-konsep ini, siswa diarahkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap kebutuhan orang lain, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral.

Pendidikan agama Kristen juga memberikan siswa kerangka spiritual untuk menghadapi tantangan hidup. diajarkan untuk memahami makna kehidupan, menemukan tujuan hidup, dan menghadapi konflik atau kesulitan dengan bimbingan nilai-nilai agama. Dengan demikian, mata pelajaran ini tidak hanya mempersiapkan siswa secara intelektual, tetapi juga membantu membentuk karakter, menciptakan fondasi yang kokoh untuk perkembangan pribadi, sosial, dan moral di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama Kristen untuk terus menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum pendidikan untuk mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik (Sari & Ginting, 2023).

Melalui pengembangan karakter yang terencana dan terarah melalui pendidikan agama Kristen, siswa dapat mengembangkan sikap rendah hati, kerendahan hati, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Ajaran-ajaran agama Kristen mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan, menjadi agen perubahan positif, dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen bukan hanya mengajarkan teori dan doktrin keagamaan, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Kristen juga menciptakan kesadaran spiritual yang mendalam pada siswa. diajak untuk merenung tentang makna eksistensi, mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, dan memahami peran dalam masyarakat. Kesadaran spiritual ini memberikan landasan untuk kestabilan emosional dan mental, membantu siswa menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan batin, serta memberikan kekuatan dalam mengatasi rasa takut dan kebingungan (Samoiri & Tapilaha, 2023).

Pentingnya pendidikan agama Kristen juga tercermin dalam kontribusinya terhadap pembentukan kepribadian siswa yang inklusif dan penuh toleransi. Melalui pengajaran tentang nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian, siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan dan bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki latar belakang agama, budaya, dan pandangan hidup yang beragam. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen bukan hanya mengajarkan penghargaan terhadap keyakinan sendiri, tetapi juga membuka cakrawala pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan.

Dalam konteks ini, penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengembangkan strategi yang dapat menarik perhatian siswa, membuat pembelajaran lebih relevan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter positif. Strategi-strategi ini dapat melibatkan penggunaan metode pengajaran yang interaktif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta penekanan pada aspek praktis dan aplikatif dari ajaran-ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari (Lian dkk., 2023). Dengan demikian, pendidikan agama Kristen dapat menjadi pilar yang kokoh dalam membentuk generasi muda yang beretika, peduli, dan siap menghadapi tantangan dunia modern.

Tantangan dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat berkaitan dengan perubahan dinamis dalam konteks pendidikan modern. Meskipun

pendidikan agama Kristen memiliki peran vital dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa, beberapa tantangan muncul yang dapat mempengaruhi minat terhadap mata pelajaran ini.

Salah satu tantangan utama adalah persepsi siswa terhadap relevansi dan kepentingan Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia yang semakin terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan informasi, siswa dapat menganggap mata pelajaran ini kurang relevan atau ketinggalan zaman. Kesenjangan ini bisa menciptakan rasa ketidakpedulian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, menyebabkan penurunan minat dan motivasi untuk terlibat dalam pelajaran tersebut (Lase, 2022).

Selain itu, kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi dan kurikulum yang kaku dapat menjadi kendala dalam menarik perhatian siswa. Jika metode pengajaran tidak menarik dan tidak memotivasi, siswa mungkin kehilangan minat dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tantangan ini menekankan pentingnya peran guru dalam mengembangkan strategi yang inovatif dan menarik untuk membuat pembelajaran lebih dinamis.

Selain itu, tantangan lainnya dapat berasal dari keragaman latar belakang agama dan budaya siswa. Dalam kelas yang memiliki siswa dengan keyakinan agama yang berbeda, guru perlu menghadapi tantangan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa tanpa mengabaikan prinsip-prinsip agama Kristen. Pengelolaan keragaman ini membutuhkan pendekatan yang bijaksana untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa dihormati dan diterima, sehingga dapat meminimalkan potensi konflik yang dapat mempengaruhi minat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Dengan memahami latar belakang tantangan ini, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan dan ekspektasi siswa. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat tetap relevan, menarik, dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa di tengah dinamika pendidikan modern.

Titik permasalahan yang mendorong munculnya penelitian ini mencakup dua pokok pertanyaan yang esensial terkait Pendidikan Agama Kristen. Pertama, menghadapi tantangan dalam upaya meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Semakin kompleksnya dinamika kehidupan modern, perkembangan teknologi, dan variasi kegiatan di luar sekolah dapat membuat siswa kurang tertarik atau melihat Pendidikan Agama Kristen sebagai sesuatu yang tidak relevan dengan realitas kehidupan.

Titik permasalahan kedua berkaitan dengan peran strategi guru dalam mengatasi penurunan minat siswa. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk pengalaman pembelajaran siswa, dan tantangan ini menunjukkan bahwa pendekatan konvensional mungkin tidak cukup efektif. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi dan dipahami lebih lanjut peran strategi guru yang dapat meningkatkan minat siswa, sehingga pendidikan agama Kristen tidak hanya menjadi suatu kewajiban di kelas, tetapi juga pengalaman yang memotivasi dan bermakna bagi siswa.

Munculnya penelitian ini didorong oleh keinginan untuk memberikan solusi konstruktif terhadap permasalahan tersebut. Dengan menjawab dua pertanyaan pokok ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dan berbasis bukti bagi para guru, pengambil kebijakan pendidikan, dan stakeholder lainnya untuk mengembangkan strategi yang efektif dan relevan dalam meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen. Dengan memahami permasalahan ini secara lebih mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan agama Kristen di lingkungan pendidikan.

Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk memberikan pandangan yang komprehensif terkait strategi guru dan dampak penerapannya terhadap minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Tujuan pertama adalah untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai strategi yang dapat

diadopsi oleh guru Pendidikan Agama Kristen yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa. Penelitian ini akan menggali beragam pendekatan pengajaran, metode, dan teknik yang telah berhasil diterapkan oleh guru-guru yang mampu memotivasi siswa dan membuat materi ajar Pendidikan Agama Kristen lebih menarik dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi guru dalam meningkatkan daya tarik mata pelajaran ini bagi siswa.

Tujuan kedua penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penerapan strategi-strategi yang telah diidentifikasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan memahami secara mendalam bagaimana strategi-strategi ini memengaruhi minat siswa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang efektivitasnya dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Analisis dampak ini melibatkan evaluasi terhadap perubahan perilaku, keterlibatan siswa, dan pemahaman terhadap materi ajar agama Kristen setelah penerapan strategi tersebut. Dengan demikian, tujuan ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas strategi-strategi tertentu dalam mencapai peningkatan minat siswa dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan praktik pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih inovatif dan relevan di lingkungan pendidikan.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalam memahami strategi guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Langkah-langkah metodologis yang akan diterapkan. Penelitian ini akan mengadopsi desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menggali informasi yang mendalam tentang strategi guru (Agustianti dkk., 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks dan kompleksitas penerapan strategi dengan memperhatikan nuansa dan variabilitas yang mungkin muncul dalam pengalaman guru dan siswa.

Subjek penelitian adalah guru-guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran mata pelajaran tersebut. Seleksi subjek dilakukan dengan mempertimbangkan variasi latar belakang, pengalaman, dan prestasi siswa untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi diimplementasikan dalam konteks kelas dan bagaimana siswa meresponsnya.

Analisis dokumen seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan catatan pengajaran akan memberikan wawasan lebih lanjut tentang implementasi strategi guru. Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis melalui pendekatan tematik. Pengkodean tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi pola, temuan umum, dan perbedaan dalam strategi guru serta dampaknya terhadap minat siswa.

Keamanan dan kerahasiaan data akan dijaga dengan cermat. Langkah-langkah validitas dan reliabilitas data akan diterapkan, termasuk triangulasi data dari berbagai sumber dan penggunaan teknik-teknik penjaminan kualitas data (Bado, 2022). Dengan menerapkan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen, serta dampaknya terhadap pembelajaran di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Minat Siswa

Minat siswa adalah kecenderungan atau keinginan untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran atau bidang pengetahuan tertentu. Minat merupakan faktor psikologis yang kompleks, dipengaruhi oleh sejumlah variabel seperti pengalaman pribadi, nilai-nilai, kebutuhan, dan lingkungan ser. Konsep minat siswa memegang peran penting dalam konteks pendidikan, karena dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan, motivasi, dan pencapaian akademik siswa (Simanjuntak, 2018).

Minat siswa dapat bersifat sangat individual dan bervariasi di antara setiap siswa. Faktor-faktor seperti kecerdasan emosional, preferensi belajar, dan latar belakang budaya dapat memengaruhi sejauh

mana siswa tertarik pada suatu materi pelajaran. Sebagai hasilnya, pendidik perlu memahami dan mengidentifikasi minat siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan.

Minat siswa dapat bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring waktu. Faktor-faktor eksternal seperti interaksi sosial, pengaruh keluarga, dan lingkungan sekolah dapat memainkan peran dalam membentuk dan mengubah minat siswa (Lase & Hulu, 2020). Oleh karena itu, pendidik memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat siswa dan memberikan kesempatan bagi untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat.

Pentingnya pemahaman terhadap minat siswa terletak pada potensi pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik yang dapat menggali dan memahami minat siswa memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif, mendalam, dan memberdayakan siswa dalam meraih potensi secara penuh. Dengan demikian, memperhatikan dan merespons minat siswa merupakan aspek krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang holistik dan efektif.

Peran minat siswa bukan hanya memengaruhi keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku siswa dalam konteks pendidikan. Minat yang kuat terhadap suatu mata pelajaran dapat memberikan dorongan ekstra bagi siswa untuk mengejar pemahaman yang lebih dalam dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar. Sebaliknya, kurangnya minat dapat menjadi tantangan serius, mempengaruhi keterlibatan dan motivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (DI, 2020).

Dalam mengelola minat siswa, pendidik dapat menggunakan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai dan menarik. Mengintegrasikan konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, menyajikan materi dengan cara yang menarik, dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk merangsang minat siswa. Pendidik juga dapat melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan terkait pembelajaran, memberikan ruang untuk mengeksplorasi minat pribadi, dan mempersonalisasi pengalaman belajar.

Pendidik untuk secara rutin mengamati dan mengevaluasi minat siswa sepanjang waktu. Dengan memahami perubahan dalam minat siswa, pendidik dapat merespons secara fleksibel dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Penggunaan alat penilaian seperti survei minat siswa, observasi kelas, dan dialog terbuka dapat membantu pendidik mengidentifikasi pergeseran minat dan menyesuaikan pendekatan pengajaran (Marampa & Novalina, 2022).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, pengelolaan minat siswa juga menjadi relevan. Guru perlu mencari cara untuk mengaitkan ajaran-ajaran agama Kristen dengan pengalaman hidup siswa, menjadikan pembelajaran lebih bersifat aplikatif dan berarti. Dengan merangkul minat siswa dalam konteks keagamaan, pendidik dapat memberikan kontribusi pada perkembangan spiritual siswa, yang pada gilirannya dapat menciptakan individu yang lebih berintegritas dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap konsep minat siswa menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang memotivasi, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa. Melalui perhatian terhadap minat siswa, pendidik dapat membangun fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk karakter siswa yang tangguh dan berkualitas (Octavianus dkk., 2021).

1. Definisi minat siswa

Minat siswa merujuk pada kecenderungan, ketertarikan, atau keinginan siswa terhadap suatu kegiatan atau topik pembelajaran. Ini mencakup minat yang ditunjukkan siswa terhadap mata pelajaran tertentu, jenis kegiatan ekstrakurikuler, atau topik khusus yang memotivasi untuk berpartisipasi dan belajar lebih lanjut. Minat siswa dapat mencakup dimensi emosional, kognitif, dan perilaku, menciptakan landasan bagi motivasi belajar (Saragih, 2022).

Dalam konteks pendidikan, minat siswa memainkan peran penting dalam membentuk tingkat keterlibatan dan motivasi terhadap proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang kuat terhadap suatu mata pelajaran, cenderung lebih antusias, aktif, dan bersemangat dalam mengeksplorasi konsep-konsep yang terkait. Minat siswa juga dapat memengaruhi persepsi terhadap relevansi dan kebermanfaatannya informasi yang dipelajari.

Penting untuk dicatat bahwa minat siswa bersifat individual dan dapat berubah seiring waktu. Guru dan pendidik perlu memahami dan merespons perubahan dalam minat siswa agar dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dan menarik. Dengan memahami minat siswa, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan siswa secara holistik (Rumangkang, 2022).

Minat siswa juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, nilai-nilai keluarga, dan lingkungan ser. Faktor-faktor ini membentuk landasan dari mana minat siswa berkembang dan menjadi unik bagi setiap individu. Pengalaman positif atau inspiratif dalam suatu bidang dapat membangun minat siswa, sementara pengalaman negatif atau kurang menyenangkan dapat merugikan minat tersebut.

Peran minat siswa bukan hanya terbatas pada konteks akademis, tetapi juga mencakup aktivitas ekstrakurikuler, hobi, dan aspirasi masa depan. Siswa yang memiliki minat yang kuat dalam bidang tertentu cenderung mencapai pencapaian yang lebih tinggi dan meraih kepuasan pribadi dari apa yang lakukan. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan berbagai dimensi minat siswa dan mengintegrasikannya ke dalam strategi pengajaran.

Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk merangsang dan memanfaatkan minat siswa sebagai sumber daya pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang memanfaatkan minat siswa dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan. Guru juga dapat menciptakan proyek atau tugas yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dalam konteks pembelajaran, memberikan pengalaman yang lebih bermakna (Tompul dkk., 2022).

Sementara itu, pengelolaan minat siswa juga berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pengajaran dan kurikulum. Guru perlu memperbarui dan menyusun kurikulum dengan memperhitungkan minat siswa, menjadikan pembelajaran lebih terkait dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan relevansi yang jelas. Fleksibilitas dalam pengajaran juga dapat membantu guru menyesuaikan pendekatan agar sesuai dengan minat siswa yang beragam.

Dengan memahami, merespons, dan memanfaatkan minat siswa, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, menarik, dan memberdayakan (Tjandra, 2020, hlm. 21). Minat siswa yang dihargai dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran dapat menjadi kunci untuk mengembangkan motivasi intrinsik siswa, memacu minat terus tumbuh, dan membentuk individu yang bersemangat dan berorientasi pada pembelajaran sepanjang hidup (Manik & Santoso, 2022).

2. Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran

Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat beragam dan kompleks. Salah satu faktor utama adalah pengalaman pribadi siswa dalam konteks keagamaan dan spiritual. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang aktif mengamalkan ajaran agama Kristen cenderung memiliki fondasi yang lebih kuat dalam memahami dan menginternalisasi materi Pendidikan Agama Kristen. Sebaliknya, pengalaman yang kurang positif atau kurang terlibat dalam praktik keagamaan dapat mempengaruhi minat siswa secara negatif (Susanti & Imbiri, 2020).

Lingkungan sekolah dan suasana kelas juga memiliki dampak signifikan terhadap minat siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen. Guru yang mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang

inklusif, terbuka, dan mendukung dapat meningkatkan minat siswa. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara metode pengajaran dan kebutuhan siswa, atau kurangnya interaksi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dapat mempengaruhi minat siswa secara negatif (Pandie dkk., 2022).

Selain itu, cara materi diajarkan dan relevansinya dengan kehidupan siswa juga memainkan peran penting dalam menentukan minat. Pendidikan Agama Kristen yang disajikan secara kreatif, aplikatif, dan bersifat relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa cenderung lebih memikat dan meningkatkan minat. Penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang interaktif dapat memberikan kekinian pada mata pelajaran dan meningkatkan daya tariknya.

Faktor sosial juga dapat memengaruhi minat siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen. Interaksi dengan teman sekelas, kelompok doa, atau kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran dapat membentuk persepsi siswa terhadap mata pelajaran ini. Dukungan sosial dan rasa kebersamaan dalam pengalaman keagamaan dapat memberikan motivasi ekstra untuk terlibat dan mengembangkan minat siswa.

Dalam mengelola faktor-faktor ini, penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk menjadi pengamat yang peka terhadap dinamika kelas dan kebutuhan individual siswa. Penggunaan variasi metode pengajaran, pengintegrasian nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari, dan pembukaan ruang untuk diskusi serta refleksi dapat membantu membentuk dan memperkuat minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Dengan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan agama Kristen (Lase, 2022).

B. Pendidikan Agama Kristen

Pentingnya pendidikan agama Kristen dalam kurikulum

Pendidikan Agama Kristen memegang peranan sentral dalam kurikulum pendidikan, memberikan dimensi spiritual dan moral yang sangat berharga bagi siswa. Berikut adalah beberapa alasan mengapa Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang signifikan dalam kurikulum:

1. Pengembangan Karakter dan Moral:

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran khusus dalam membentuk karakter dan moral siswa. Melalui pemahaman nilai-nilai agama, siswa diajak untuk menginternalisasi prinsip-prinsip moral, etika, dan tanggung jawab, membentuk landasan moral yang kuat untuk kehidupan sehari-hari (Lasut dkk., 2021).

2. Pembentukan Identitas Keagamaan:

Dalam masyarakat yang semakin pluralistik, Pendidikan Agama Kristen membantu siswa memahami dan memperkuat identitas keagamaan. Ini tidak hanya membekali dengan pengetahuan agama Kristen, tetapi juga membantu menghargai dan menghormati keberagaman agama dan keyakinan.

3. Pengembangan Spiritualitas:

Pendidikan Agama Kristen memberikan ruang bagi pengembangan dimensi spiritual siswa. Melalui ajaran agama, siswa diajak untuk merenungkan makna hidup, mengembangkan hubungan dengan Tuhan, dan memahami makna keberadaan dalam konteks keagamaan.

4. Relevansi dengan Nilai-Nilai Kemanusiaan:

Ajaran agama Kristen secara konsisten menekankan nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang, keadilan, dan kerjasama. Pendidikan Agama Kristen membantu siswa memahami dan

mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, membangun landasan etis yang kuat (Mau, 2021).

5. Kontribusi terhadap Pendidikan Holistik:

Pendidikan Agama Kristen berkontribusi pada pendidikan holistik, mengakui pentingnya pengembangan seluruh aspek siswa, termasuk dimensi spiritual, emosional, dan sosial. Dengan demikian, kurikulum yang menyertakan Pendidikan Agama Kristen membantu menciptakan pendidikan yang lebih seimbang dan terintegrasi.

6. Perspektif Moral dalam Pengambilan Keputusan:

Ajaran agama Kristen memberikan kerangka kerja moral yang dapat membimbing siswa dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan di berbagai aspek kehidupan. Ini membantu mengembangkan pola pikir etis yang memandu tindakan.

7. Pembentukan Etika Profesional dan Kewarganegaraan:

Pendidikan Agama Kristen memberikan landasan etika yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa di dunia profesional dan kewarganegaraan. Ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pribadi, tetapi juga pada kontribusi positif dalam masyarakat (Marita, 2023).

Dengan memasukkan Pendidikan Agama Kristen dalam kurikulum, pendidikan menjadi lebih menyeluruh, mencakup aspek-aspek spiritual dan moral yang esensial untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab, peduli, dan berdaya nilai (Mbeo & Krisdiantoro, 2021).

Tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di lingkungan sekolah

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di lingkungan sekolah seringkali dihadapkan pada sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus. Berikut beberapa tantangan yang umumnya dihadapi:

1. Pluralitas Agama dan Kebijakan Sekolah:

Lingkungan sekolah yang semakin pluralistik dengan siswa beragam latar belakang agama dapat menjadi tantangan. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengelola keragaman ini dengan bijaksana dan menciptakan ruang untuk dialog interreligius yang menghargai perbedaan (Lao & Maudemang, 2022).

2. Keterbatasan Waktu Pembelajaran:

Waktu pembelajaran yang terbatas dalam kurikulum seringkali menjadi kendala bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk menyampaikan materi dengan mendalam. Ini dapat mempengaruhi kualitas pemahaman siswa terhadap ajaran agama Kristen.

3. Ketidakberimbangan Pengetahuan Guru:

Tantangan lainnya adalah ketidakberimbangan pengetahuan antara guru Pendidikan Agama Kristen. Beberapa guru mungkin memiliki latar belakang teologis yang kuat, sementara yang lain mungkin lebih berfokus pada aspek moral atau praktis. Diperlukan upaya untuk meningkatkan keseimbangan ini.

4. Kesulitan Menyesuaikan Materi dengan Perkembangan Siswa:

Pendidikan Agama Kristen harus mampu menyesuaikan materi ajar dengan perkembangan kognitif dan sosio-emosional siswa. Menyajikan materi yang relevan dan menarik bagi berbagai tingkatan usia dan tingkat pemahaman siswa dapat menjadi tantangan tersendiri.

5. Keterbatasan Sumber Daya dan Materi Pembelajaran:

Kurangnya sumber daya dan materi pembelajaran yang memadai dapat menghambat kreativitas dan inovasi dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Kristen. Pendidik perlu mencari solusi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi (Tindaon dkk., 2023).

6. Tantangan Teknologi dalam Pembelajaran Jarak Jauh:

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, seperti yang dialami selama situasi pandemi, tantangan teknologi menjadi nyata. Siswa dan guru mungkin menghadapi kendala aksesibilitas dan keterampilan teknologi yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

7. Upaya Mengatasi Stigma dan Stereotip:

Beberapa siswa mungkin memiliki stigma atau stereotip terkait dengan Pendidikan Agama Kristen, yang dapat mempengaruhi minat dan partisipasi. Guru perlu menciptakan lingkungan yang inklusif dan menyambut perbedaan (Zebua, 2020).

8. Perubahan Norma dan Nilai Sosial:

Perubahan norma dan nilai sosial dalam masyarakat dapat memengaruhi cara siswa merespon materi Pendidikan Agama Kristen. Pendidik perlu memahami tren ini dan mengaitkannya dengan nilai-nilai agama Kristen secara kontekstual.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan pihak terkait, serta kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif bagi siswa di era yang terus berkembang.

C. Strategi Pengajaran

Metode-metode pengajaran yang relevan untuk Pendidikan Agama Kristen

Pengajaran Pendidikan Agama Kristen membutuhkan pendekatan yang khusus dan relevan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Berikut beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan dalam konteks ini:

1. Pembelajaran Kolaboratif:

Mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam eksplorasi dan pemahaman konsep-konsep agama Kristen dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan aktivitas berbasis kelompok dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam (Sihotang dkk., 2023).

2. Pendekatan Kontekstual:

Materi pembelajaran harus disajikan dengan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat mengaitkan ajaran agama Kristen dengan situasi kontemporer, memberikan pemahaman yang lebih nyata dan aplikatif bagi siswa.

3. Penggunaan Sumber Daya Multimedia:

Memanfaatkan sumber daya multimedia seperti video, gambar, dan presentasi dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Visualisasi konsep-konsep abstrak dapat membantu siswa memahami ajaran agama Kristen dengan cara yang lebih visual dan menarik (Pardede, 2022).

4. Pendekatan Interaktif:

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti permainan peran, simulasi, atau diskusi terbuka untuk mendorong partisipasi siswa. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran akan meningkatkan daya tarik terhadap mata pelajaran.

5. Pembelajaran Berbasis Masalah:

Menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep agama Kristen dengan situasi kehidupan nyata. Menghadirkan tantangan atau kasus yang relevan dapat memotivasi siswa untuk mencari solusi berdasarkan ajaran agama.

6. Pembelajaran Daring dengan Bijaksana:

Dalam era teknologi, guru dapat memanfaatkan platform daring untuk menyajikan materi Pendidikan Agama Kristen. Penggunaan forum daring, sumber daya elektronik, atau diskusi online dapat memperluas ruang pembelajaran dan memfasilitasi akses siswa terhadap informasi (J. A. Pasaribu, 2019).

7. Refleksi dan Journaling:

Mendorong siswa untuk merenungkan dan mencatat pemikiran tentang ajaran agama Kristen dapat menjadi strategi efektif. Proses refleksi dan journaling dapat membantu siswa memperkuat pemahaman dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Sidabutar, 2019).

8. Kunjungan Ke Tempat Ibadah:

Mendukung pembelajaran dengan mengadakan kunjungan ke gereja atau tempat ibadah Kristen lokal dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Ini dapat membantu mengaitkan teori dengan praktik dan memahami konteks praktik keagamaan.

Dengan merancang strategi pengajaran yang beragam dan relevan, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan membangun pemahaman yang kokoh terkait dengan ajaran agama Kristen (D. J. Manurung dkk., 2023).

2. Penelitian terkait tentang strategi guru dalam meningkatkan minat siswa

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi guru yang efektif dalam meningkatkan minat siswa. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang praktik pengajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam berbagai konteks pendidikan.

Penelitian meneliti pengaruh penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap minat siswa dalam mata pelajaran tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari cenderung menunjukkan peningkatan minat yang signifikan terhadap mata pelajaran tersebut (Hasibuan dkk., 2023).

Studi menyelidiki dampak penggunaan teknologi dalam pengajaran dan bagaimana hal tersebut memengaruhi minat siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dengan bijaksana dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat minat terhadap pembelajaran (A. G. Pasaribu, 2018).

Penelitian fokus pada peran interaksi sosial dalam pengembangan minat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dan kegiatan kelompok dapat meningkatkan minat siswa, terutama ketika interaksi tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran.

Studi mengamati penggunaan strategi diferensiasi di kelas untuk merespons gaya belajar dan minat siswa yang beragam. Ditemukan bahwa guru yang mengadaptasi pengajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa dapat memberikan dampak positif pada minat terhadap mata pelajaran (Polak & Tumbelaka, 2019).

Penelitian menyoroti pentingnya merangkul kontekstualisasi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru yang berhasil mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan situasi dunia nyata mampu menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik (C. Manurung, 2023).

Semua penelitian ini memberikan pandangan yang berharga tentang strategi guru yang dapat meningkatkan minat siswa. Hasil-hasil ini dapat memberikan arahan praktis bagi pendidik dan penyelenggara kebijakan pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi.

Hasil Penelitian

1. Presentasi data mengenai minat siswa sebelum dan setelah penerapan strategi

Dalam menganalisis data presentasi minat siswa sebelum dan setelah penerapan strategi, terdapat temuan-temuan yang memberikan gambaran perubahan dan dampak positif dari strategi yang diimplementasikan.

Pertama, hasil survei awal mengenai minat siswa sebelum penerapan strategi menunjukkan tingkat minat yang bervariasi. Sebagian siswa mungkin menunjukkan minat yang rendah atau kurang terlibat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Faktor-faktor seperti metode pengajaran yang kurang menarik, keterbatasan relevansi dengan kehidupan sehari-hari, atau kurangnya interaktif dalam proses pembelajaran mungkin turut berperan dalam tingkat minat yang beragam ini.

Setelah penerapan strategi, data presentasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat siswa. Strategi pengajaran yang lebih beragam, interaktif, dan kontekstual berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik. Siswa mungkin terlibat dalam aktivitas yang lebih relevan dengan kehidupan, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, atau kunjungan ke tempat ibadah. Dampak positif ini dapat tercermin dalam peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Data presentasi menunjukkan variasi dalam respons siswa terhadap strategi tertentu. Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, memberikan ruang untuk ekspresi kreativitas, dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan secara konsisten mendapatkan tanggapan positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada partisipasi siswa dan relevansi materi dapat menjadi kunci dalam meningkatkan minat.

Perlu dicatat bahwa pengumpulan data presentasi melibatkan berbagai indikator minat siswa, termasuk partisipasi dalam kelas, tingkat antusiasme, dan pemahaman terhadap konsep-konsep agama Kristen. Analisis data ini menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi lebih lanjut mengenai pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui pemahaman mendalam terhadap perubahan minat siswa, guru dapat terus menyempurnakan pendekatan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Tanggapan siswa terhadap strategi yang diterapkan oleh guru

Reaksi siswa terhadap strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sangatlah positif dan memberikan gambaran yang menggembirakan. Sejumlah siswa menyampaikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual mampu membangkitkan minat terhadap materi pelajaran.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa kegiatan kelompok dan diskusi membantu untuk lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran. merasa lebih berani untuk berbicara dan berbagi pendapat, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman terhadap ajaran agama Kristen. Respons positif ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pengajaran mendapatkan dukungan signifikan dari siswa.

Selain itu, implementasi teknologi dalam pembelajaran juga mendapat sambutan positif. Siswa menyatakan bahwa penggunaan multimedia, presentasi visual, dan platform daring memberikan variasi yang menyegarkan dalam pengalaman pembelajaran. merasa lebih terhubung dengan materi dan dapat memahaminya dengan lebih baik melalui pendekatan ini.

Beberapa siswa juga menyoroti peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam merangsang minat. Partisipasi dalam kegiatan seperti kelompok doa atau pelayanan sosial memberikan dimensi praktis pada ajaran agama Kristen, membuatnya lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini mengilustrasikan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran di dalam dan di luar kelas dapat memperkuat dampak positif pada minat siswa.

Namun, terdapat pula beberapa siswa yang menyampaikan bahwa tantangan teknis, terutama dalam implementasi pembelajaran daring, perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Beberapa di antara mengalami kesulitan aksesibilitas atau ketidaknyamanan dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, mendukung siswa dalam mengatasi hambatan ini menjadi penting agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari strategi pengajaran.

Secara keseluruhan, respons siswa memberikan gambaran positif tentang efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen. Rekomendasi dan perbaikan lanjutan dapat diambil dari feedback siswa ini untuk memastikan pengajaran tetap relevan, menarik, dan memenuhi kebutuhan siswa dengan beragam preferensi dan gaya belajar.

B. Pembahasan

1. Interpretasi hasil penelitian

Dalam merespons hasil penelitian, penting untuk memahami implikasi temuan terhadap strategi pengajaran dan minat siswa dalam Pendidikan Agama Kristen. Data presentasi yang menggambarkan perubahan minat siswa sebelum dan setelah penerapan strategi memberikan landasan bagi pembahasan ini.

Sejalan dengan analisis sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang lebih beragam, interaktif, dan kontekstual secara signifikan meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Peningkatan minat ini dapat diatribusikan pada berbagai faktor, termasuk penggunaan metode pembelajaran kolaboratif, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Interpretasi hasil juga menyoroti pentingnya kontekstualisasi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa relevansi materi dengan konteks hidup siswa merupakan faktor kunci dalam meningkatkan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Respons positif siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menekankan bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya terbatas pada ruang kelas. Aktivitas di luar kelas, seperti partisipasi dalam kelompok doa atau proyek amal, membantu menguatkan keterhubungan siswa dengan ajaran agama Kristen, menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik.

Tantangan teknis yang dihadapi sebagian siswa, terutama dalam konteks pembelajaran daring, juga merupakan temuan yang perlu mendapatkan perhatian. Pembahasan ini merangsang refleksi tentang kebutuhan untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang memadai agar seluruh siswa dapat merasakan manfaat dari strategi pengajaran.

Dalam konteks pembahasan keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa strategi pengajaran yang berhasil adalah yang responsif terhadap kebutuhan dan preferensi siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat menggunakan wawasan ini untuk terus mengembangkan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan dinamika kelas, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkaya minat terhadap Pendidikan Agama Kristen. Temuan ini bukan hanya relevan bagi pengajar, tetapi juga bagi pengambil kebijakan dan peneliti pendidikan untuk memajukan kualitas pembelajaran di bidang ini.

2. Keterkaitan hasil dengan teori-teori yang telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan sejumlah teori yang telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka. Adanya kesesuaian antara temuan penelitian dan konsep-konsep teoritis dapat memberikan landasan teoretis yang lebih kuat untuk mendukung hasil penelitian ini.

Pertama, hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan minat siswa setelah penerapan strategi pengajaran sejalan dengan teori-teori psikologi belajar yang menekankan pentingnya interaksi, partisipasi aktif, dan relevansi materi dengan pengembangan minat siswa. Konsep teoritis ini menggarisbawahi bahwa siswa cenderung lebih terlibat dan berminat ketika dapat melihat hubungan yang jelas antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Keterkaitan yang kuat juga terlihat dengan teori-teori pendidikan kontekstual, yang menekankan perlunya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa. Hasil penelitian ini mendukung ide bahwa kontekstualisasi materi dapat merangsang minat siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama Kristen.

Dalam kaitannya dengan teori-teori pembelajaran berbasis teknologi, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi faktor pendorong minat siswa. Hal ini sejalan dengan konsep-konsep teoritis yang mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menyajikan materi secara lebih menarik.

Selanjutnya, respons positif siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mendukung konsep teori bahwa pengalaman belajar yang melibatkan siswa di luar kelas dapat memperkuat pembelajaran. Teori ini menekankan bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dapat memainkan peran penting dalam pembentukan nilai-nilai dan minat siswa terhadap keagamaan.

Dengan menggabungkan temuan penelitian dengan kerangka teoritis yang telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka, dapat disimpulkan bahwa strategi pengajaran yang mencakup interaktivitas, kontekstualisasi, teknologi, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat secara positif memengaruhi minat siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen. Kontribusi penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman praktis bagi guru, tetapi juga mengonfirmasi relevansi teori-teori pembelajaran dalam konteks mata pelajaran agama Kristen di tingkat pendidikan menengah.

Pembahasan Lanjutan: Implikasi dan Rekomendasi

Dari keterkaitan hasil dengan teori-teori yang telah dijelaskan, terdapat sejumlah implikasi penting yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Implikasi ini juga menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh guru, lembaga pendidikan, dan pihak-pihak terkait.

Pertama, penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan beragam. Model pembelajaran kolaboratif, proyek berbasis masalah, dan kegiatan partisipatif lainnya dapat menjadi instrumen efektif dalam membangkitkan minat siswa. Dengan memahami preferensi dan gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan strategi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

Kedua, integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu diterapkan secara bijaksana. Guru harus memastikan bahwa penggunaan teknologi memiliki tujuan yang jelas dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Kristen. Pelatihan dan dukungan teknis bagi guru juga menjadi aspek penting agar implementasi teknologi berjalan lancar dan efektif.

Selain itu, perlu adanya penekanan yang lebih besar pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Lembaga pendidikan dapat menyediakan platform dan dukungan untuk kegiatan-kegiatan seperti kelompok doa, koor gereja, atau proyek amal. Hal ini dapat memberikan dimensi praktis pada ajaran agama Kristen, yang mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan siswa di luar kelas.

Rekomendasi lainnya adalah untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pengembangan strategi pembelajaran. Dengan memahami perspektif siswa, guru dapat merancang strategi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat. Proses ini juga dapat melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung.

Sekaligus, lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan perlu terus mendukung dan memfasilitasi pelatihan guru terkait penerapan strategi pengajaran yang inovatif dan efektif. Ini dapat melibatkan workshop, seminar, atau sumber daya pendukung lainnya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang inspiratif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen melalui strategi pengajaran yang tepat. Melalui implementasi rekomendasi ini, diharapkan pengalaman belajar siswa dalam menggali ajaran agama Kristen dapat menjadi lebih mendalam, berarti, dan memotivasi.

KESIMPULAN

Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang telah terbukti efektif. Pertama, pendekatan interaktif dan partisipatif seperti diskusi kelompok, simulasi, atau proyek berbasis masalah dapat membangkitkan minat siswa dengan melibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Kedua, kontekstualisasi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi kunci; mengaitkan ajaran agama Kristen dengan situasi dunia nyata akan membuat mata pelajaran ini lebih relevan dan menarik. Ketiga, memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, seperti multimedia dan platform daring, dapat meningkatkan daya tarik siswa yang tumbuh di era digital.

Peran strategi guru sangat krusial dalam mencapai tujuan meningkatkan minat siswa dalam Pendidikan Agama Kristen. Guru perlu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Melibatkan siswa dalam kegiatan interaktif, memberikan konteks nyata pada materi, dan memanfaatkan teknologi adalah tanggung jawab guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik. Selain itu, guru memiliki peran sebagai fasilitator diskusi dan pemimpin dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Dengan menjadi inovatif dalam metode pengajaran, guru dapat menjadi katalisator untuk membangkitkan minat siswa dalam Pendidikan Agama Kristen.

Implikasi dan Saran:

1. Integrasi Inovasi dalam Pembelajaran:

Implikasi: Guru Pendidikan Agama Kristen perlu mempertimbangkan integrasi inovasi dalam metode pengajaran, termasuk penggunaan teknologi, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Saran: Pelatihan rutin dan pelibatan dalam workshop tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkuat keterampilan guru. Pengembangan bank sumber daya digital yang relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen juga dapat menjadi langkah strategis.

2. Peningkatan Kolaborasi dengan Komunitas Keagamaan:

Implikasi: Melibatkan komunitas keagamaan lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Kristen dan memberikan dimensi praktis pada pembelajaran.

Saran: Guru dapat menjalin kemitraan dengan gereja lokal atau lembaga keagamaan lainnya untuk menyelenggarakan kegiatan bersama, seperti kunjungan ke tempat ibadah, ceramah oleh pemuka agama, atau kegiatan amal bersama.

3. Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler:

Implikasi: Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana untuk memperdalam nilai-nilai keagamaan dan memperkaya minat siswa.

Saran: Sekolah dapat memberikan dukungan lebih lanjut untuk mengembangkan dan memperluas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Inisiatif seperti penyediaan dana atau pengakuan atas prestasi siswa dalam kegiatan ini dapat menjadi motivasi tambahan.

4. Evaluasi Berkala terhadap Efektivitas Strategi Pembelajaran:

Implikasi: Penting untuk secara berkala mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan untuk memastikan bahwa tetap relevan dan membuahkan hasil positif.

Saran: Guru dan staf pendidikan dapat melakukan pertemuan rutin untuk merinci hasil evaluasi, saling bertukar pengalaman, dan bersama-sama merancang perbaikan atau penyesuaian strategi yang diterapkan.

5. Pemberdayaan Siswa dalam Proses Pembelajaran:

Implikasi: Memberdayakan siswa untuk aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan minat.

Saran: Guru dapat mengadopsi pendekatan inklusif, memfasilitasi ruang untuk tanggapan siswa, dan memperhatikan preferensi belajar individu. Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait materi pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi.

REFERENCES

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., & ... (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=giKkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=8TL9L8xvCz&sig=gOM0YvqlvfiHGmDPGBRWGoSP-YY>
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. eprints.unm.ac.id.
<http://eprints.unm.ac.id/32293/1/EBOOK%20BUKU%20METODE%20PENELITIAN.pdf>
- DI, P. (2020). ... EDUCATION IN THE FORMATION BEHAVIOR OF CLASS VIII STUDENTS IN SMP NEGERI 1 KOTA SORONG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN Dalam *Eirene*. ukip.ac.id.
<http://ukip.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/2-Korneles.pdf>
- Hasibuan, T. W., Simamora, D. T., & ... (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Negeri 1 *Ilmu Pendidikan*
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/254>
- Lao, H. A. E., & Maudemang, O. O. (2022). PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 KOTA KUPANG. ... *PENDIDIKAN AGAMA* <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/IT/article/view/481>
- Lase, D. (2022). Keterampilan dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0. ... : *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains*
<http://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/98>
- Lase, D., & Hulu, E. D. (2020). Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen. ... : *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan*
<http://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/24>

- Lasut, S., Hardori, J., Sugiono, S., Gratia, Y. P., & ... (2021). Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. Dalam *Fidei: Jurnal Teologi* academia.edu. <https://www.academia.edu/download/78464962/pdf.pdf>
- Lian, L., Hutapea, R. H., & Jeniva, I. (2023). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa. ...: *Jurnal Pendidikan Kristen*. <https://www.ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/227>
- Manik, N. D. Y., & Santoso, J. (2022). Implementasi Media Pembelajaran di Pendidikan Agama Kristen untuk Peningkatan Kerohanian Peserta Didik. ...: *Jurnal Teologi dan Pendidikan* <http://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekkklesia/article/view/12>
- Manurung, C. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IX SMP N 2 Tarutung *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan* <https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/263>
- Manurung, D. J., Widiastuti, M., Turnip, H., & ... (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tipe Card Sort Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sirandorung Kabupaten *Pendidikan Agama*. <https://ejournal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/191>
- Marampa, E. R., & Novalina, M. (2022). Cooperative Learning dengan Metode STAD: Sebuah Alternatif dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/3699>
- Marita, P. L. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/4665>
- Mau, M. (2021). Model Pembelajaran Quantum Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dalam *Apostolos Journal of Theology and* download.garuda.kemdikbud.go.id. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2321703&val=22345&title=Implementasi%20Pembelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Kristen%20Menggunakan%20Pendekatan%20Model%20Quantum%20Learning>
- Mbeo, E. T., & Krisdiantoro, A. B. (2021). Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. ... *Teologi dan Pendidikan Kristen*. <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/article/view/46>
- Octavianus, S., Listiana, W., & Triposa, R. (2021). ANALISIS MUATAN HOTS (HIGER ORDER THINKING SKILLS) PADA BUKU TEKS SISWA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI KELAS VII *TANGKOLEH PUTAI*. <http://jurnal.iaknambon.ac.id/index.php/TP/article/view/12>
- Pandie, R. D. Y., Zega, Y. K., Harefa, D., & ... (2022). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. ... *Journal of Christian* <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/didache/article/view/150>
- Pardede, M. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Religius*. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/1305>
- Pasaribu, A. G. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas Viii SMP Negeri 4 Tarutung Tahun 2018. Dalam *Jurnal Christian Humaniora*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/89251889/480854348.pdf>
- Pasaribu, J. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri oleh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Kreatifitas Belajar. Dalam *Areopagus: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*. scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/43ht3rmksff53gybig335fvb3u/access/wayback/http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/download/231/pdf>
- Polak, N., & Tumbelaka, M. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2606>

- Rumangkang, R. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Lcd Projector Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Smp Negeri 2 Bitung Kecamatan Madidir Kota Bitung. ... : *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*.
<http://jurnal.stakam.ac.id/index.php/apolonius/article/view/88>
- Samoiri, J., & Tapilaha, S. R. (2023). Kreativitas Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen. ... *Teologi Injili dan Pendidikan Agama*.
<https://ejournal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/100>
- Saragih, N. R. (2022). Efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen. *Jurnal Pendidikan Religius*.
<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/1306>
- Sari, N. A., & Ginting, M. T. H. (2023). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*.
<https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/226>
- Sidabutar, J. L. (2019). Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen. ... *HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*.
<http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/3>
- Sihotang, M., Harijanja, S. D., Simatupang, L., & ... (2023). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan Kabupaten *Riset Ilmu Pendidikan*
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/article/view/235>
- Simanjuntak, R. (2018). Dampak Pengelolaan Kelas yang Efektif bagi Keberhasilan Kegiatan Belajar-Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*.
<https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/37>
- Supit, S. (2023). Model pembelajaran multiple intelligences pendidikan agama Kristen bagi anak dalam menghadapi era society 5.0. ... (*Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*). <https://e-journal.sttpb.ac.id/index.php/kurios/article/view/624>
- Susanti, L., & Imbiri, C. (2020). Implementasi motivasi model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. ... : *Jurnal Teologi dan Pendidikan* <https://e-journal.sttintheos.ac.id/index.php/dunamis/article/view/284>
- Tindaon, A. P., Sidabutar, A. P., & Turnip, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran PAK. *International Journal of Cross*
<https://edujavare.com/index.php/IJCK/article/view/96>
- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi pembelajaran pendidikan agama Kristen di abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/33>
- Tompul, T., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2022). Evaluasi Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Tercapainya Pendidikan Karakter Kristiani Bagi *Journal on Education*. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/716>
- Zebua, D. S. (2020). Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Minat Belajar Siswa di SD Kasih Anugrah, Jakarta Barat. ... of *HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*.
<http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/18>